

Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik *Scramble* Susun Paragraf Siswa Kelas IV SDN Badean 01 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013

Improving Reading Comprehension through the technique of Stacking Scramble Paragraphs Grade IV SDN Badean 01 Jember Academic Year 2012/2013

Ara Akhdina, Hari Satrijono, Suhartiningsih
FKIP, Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail :

Abstrak

Tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan (menyimak dan berbicara) maupun tulisan (menulis dan membaca). Membaca merupakan memahami isi dari bacaan, sehingga pemahaman merupakan faktor yang sangat penting dalam keterampilan membaca. Kenyataan di lapangan kegiatan membaca kurang diminati oleh siswa. Hal tersebut karena kurang adanya variasi dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian dengan menggunakan teknik *scramble* susun paragraf. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember Pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik *scramble* susun paragraf digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember. Penerapan teknik *scramble* susun paragraf yaitu dengan memberikan bacaan yang paragrafnya telah diacak sebelumnya. Siswa diminta untuk mengurutkan dan menentukan kalimat utama serta ide pokok masing-masing paragraf. Pembelajaran ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Badean 01 Jember. Hasil yang diperoleh diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada tiap siklus. Berdasarkan hasil analisa diperoleh data sebagai berikut; pada tahap prasiklus, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 17 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 41,46%. Pada tahap siklus I, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 22 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 53,66%. Pada tahap siklus II, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 33 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 80,49%.

Kata kunci: membaca pemahaman, teknik *scramble* susun paragraf, hasil belajar

Abstract

The purpose of learning Indonesian language and literature of improving students' ability to communicate in the Indonesian language, both oral (listening and speaking) and written (writing and reading). Reading is to understand the content of the reading, so that understanding is a very important factor in reading skills. Reality on the ground reading activities less attractive to students. This is because of the lack of variation in reading activities. Therefore, conducted this study using the technique of stacking scramble paragraphs. This study aims to improve reading comprehension fourth grade students of SDN 01 Badean Learning Indonesian Jember scramble through stacking techniques used to overcome the problems paragraphs learning Indonesian at the fourth grade students of SDN 01 Badean Jember. The application of paragraphs stacking technique scramble by providing reading the paragraph had been randomized before. Students are required to sort and determine the main sentence and the main idea of each paragraph. Learning is used to improve student learning outcomes in Indonesian subjects in class IV SDN Badean 01 Jember. The result obtained is known that an increase in learning outcomes at each cycle. Based on the analysis of data obtained as follows; prasiklus stage, the number of students who have mastery learning as much as 17 percentage mastery learning students with 41.46%. At this stage of the first cycle, the number of students who have mastery learning as much as 22 percentage mastery learning students with 53.66%. At this stage of the second cycle, the number of students who have mastery learning as much as 33 percentage mastery learning students with 80.49%.

Keywords: reading comprehension, paragraph stacking technique scramble, learning outcomes

Pendahuluan

Tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan (menyimak dan berbicara) maupun tulisan (menulis dan membaca). Membaca merupakan memahami isi dari bacaan, sehingga pemahaman merupakan faktor yang sangat penting dalam keterampilan membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa terlihat kurang tertarik melakukan kegiatan membaca. Lemahnya tingkat membaca siswa dikarenakan kurang adanya variasi dalam kegiatan membaca. Pada saat pembelajaran dengan materi membaca, guru lebih sering menyuruh siswa membaca secara individu lalu menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, siswa merasa bosan sehingga malas untuk membaca. Lemahnya kegiatan membaca membuat siswa sulit memahami isi bacaan, sehingga kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan perlu ditingkatkan dengan membaca

intensif. Membaca intensif adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai.

Dalam mendukung peningkatan keterampilan membaca secara intensif tersebut perlu dilakukan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik agar siswa merasa tidak bosan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat teknik-teknik pembelajaran yang digunakan dengan fokus keterampilan membaca untuk mendukung tercapainya tujuan belajar, antara lain dengan teknik membaca *skimming*, membaca langsung seperti pada umumnya, membaca dengan mengembangkan paragraf terlebih dahulu, dan membaca dengan teknik susun paragraf. Merujuk dari beberapa teknik tersebut, membaca dengan teknik susun paragraf merupakan teknik yang lebih menarik bagi siswa. Teknik susun paragraf merupakan suatu cara menyusun paragraf-paragraf yang telah diacak sebelumnya menjadi suatu bacaan atau wacana yang padu.

Teknik susun paragraf merupakan bagian dari teknik *scramble*. Teknik *scramble* adalah suatu cara permainan yang berupa aktifitas menyusun kembali atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sebelumnya telah dikacaubalaukan. Beberapa teknik *scramble* terdiri atas : 1) *scramble* kata, 2) *scramble* paragraf, 3) *scramble* wacana (Suparno 1998:76). Teknik *scramble* merupakan pengembangan dari permainan *scrabble*. Permainan *scrabble* merupakan permainan berbasis kata-kata yang dimainkan dengan menyusun beberapa huruf menjadi kata-kata yang bermakna. Berdasarkan prinsip tersebut, maka digunakanlah teknik *scramble* susun paragraf dalam konsep pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah penerapan teknik *scramble* susun paragraf yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Badean 01.

Jember tahun pelajaran 2012/2013? (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa setelah digunakan teknik *scramble* susun paragraf pada siswa kelas IV SDN Badean 1 Jember tahun pelajaran 2012/2013?.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan penerapan teknik *scramble* susun paragraf yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember tahun pelajaran 2012/2013. dan untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa setelah digunakan teknik *scramble* susun paragraf pada siswa kelas IV SDN Badean 1 Jember tahun pelajaran 2012/2013.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDNBadean 01 kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember pada semester genap bulan April tahun pelajaran 2012/2013 siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi terhadap guru dan siswa, wawancara dengan guru dan siswa, dan hasil tes kemampuan siswa. Data observasi berupa aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, sedangkan data wawancara digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan tes. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.

Analisis data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk mencari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kemampuan menulis menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

NP : Nilai presentase
R : Skor yang dicapai
SN : Skor maksimal

(Purwanto dalam Lestari, 2010:29)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, maka digunakan pedoman yang digunakan oleh SDN Badean 01 Jember yang disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas IV SDN Badean 01 yaitu:

1. Ketuntasan setiap individu mencapai ≥ 65 maka siswa telah tuntas belajar.
2. Ketuntasan klasikal di suatu kelas dapat dikatakan tuntas jika 75 % dari jumlah siswa telah mencapai nilai ≥ 65 maka pembelajaran di kelas tersebut dinyatakan berhasil.

a. Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap yaitu: (1) Tahap persiapan : (a) pemilihan judul, (b) pengadaan studi pustaka, (c) penyusunan metode penelitian.

(2) Tahap pelaksanaan : (a) pengumpulan data, (b) analisis berdasarkan metode yang ditentukan, (c) menyimpulkan hasil penelitian.

(3) Tahap penyelesaian : (a) menyusun laporan penelitian, (b) revisi laporan penelitian, (c) penggantian laporan penelitian.

Hasil Penelitian

1. Penerapan Teknik *Scramble* Susun Paragraf dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Prasiklus

Kegiatan pembelajaran pada prasiklus dengan materi membaca pemahaman di kelas IV SDN Badean 01 Jember dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan prabaca adalah membuka pelajaran kemudian melakukan appersepsi. Namun, tujuan pembelajaran tidak

disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak mengetahui apa yang akan mereka pelajari. Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang kalimat utama dan ide pokok paragraf melalui ceramah dengan tidak disertai contoh. Guru hanya menugaskan siswa membaca bacaan yang terdapat di buku, lalu siswa mengerjakan LKS mengenai kalimat utama dan ide pokok paragraf. Saat pembelajaran berlangsung siswa ada yang mengerjakan tugas dengan serius dan ada yang bercanda. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan guru. Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan sendiri pembelajaran yang telah dilakukan, memberi tugas sebagai pekerjaan rumah dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

b. Siklus I

Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *scramble* susun paragraf dalam siklus I terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

(1) Perencanaan, tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kompetensi dasar: menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif, menyiapkan materi bacaan yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran, menyusun pedoman penilaian, menyiapkan lembar observasi dan lembar wawancara untuk guru maupun siswa.

(2) Pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pasca baca, yang dideskripsikan sebagai berikut:

(a) prabaca

Pada tahap prabaca, siswa telah duduk di tempatnya masing-masing dan siap menerima

pelajaran. Guru memberi salam, melakukan apersepsi dengan tanya jawab dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

(b) saat baca

Kegiatan pada tahap ini diawali dengan penjelasan guru mengenai kalimat utama dan ide pokok paragraf. Setelah itu guru membentuk kelompok. Setelah siswa berkelompok, guru memberikan bacaan yang telah dipotong tiap paragraf. Siswa harus dapat menentukan terlebih dahulu susunan paragraf yang benar dengan menempel potongan paragraf di lembar kerja yang telah disediakan bersama anggota kelompoknya lalu menentukan kalimat utama serta ide pokok tiap-tiap paragraf yang telah mereka susun.

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas individu. Pada tugas individu siswa diberi bacaan yang telah diacak dan diberi nomor tiap paragrafnya tanpa dipotong-potong. Tugas siswa adalah menentukan susunan paragraf yang benar dengan memberikan nomor urut dan menentukan ide pokok tiap paragrafnya.

(c) pascabaca

Setelah siswa mengerjakan tugas individu dan mengumpulkannya, guru bersama-sama siswa memberi kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa. Selanjutnya guru melakukan refleksi dan menutup pelajaran dengan salam.

(3) Observasi, dalam kegiatan observasi siklus I, guru kurang memberikan motivasi sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

(4) Refleksi, terlihat peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan teknik *scramble* susun paragraf dari kegiatan prasiklus. Namun, ketuntasan klasikal dari hasil siklus I masih belum tercapai. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa mengenai perbedaan kalimat utama dan ide pokok paragraf serta teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu teknik *scramble* susun paragraf. Di samping itu, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, serta penguatan yang dilakukan masih kurang. Oleh sebab itu, penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *scramble* susun paragraf dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II guru akan memberikan lebih banyak contoh paragraf, kalimat utama, dan ide pokok paragraf agar siswa dapat lebih memahami materi. Sehingga diharapkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

c. Siklus II

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan lebih terencana agar terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I. Oleh sebab itu, kekurangan-kekurangan pada siklus I dijadikan refleksi dalam pembelajaran siklus II.

Kegiatan pembelajaran tersebut melalui tiga tahap, yaitu:

(1) Perencanaan, dilakukan sebagaimana perencanaan pada siklus I. Tahap perencanaan meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan bacaan untuk evaluasi siswa, menyiapkan lembar observasi serta lembar wawancara untuk siswa dan guru.

(2) Inti. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca.

(a) prabaca, siswa menempati tempat duduknya masing-masing. Setelah itu guru memberi salam dan memberikan apersepsi dengan membangkitkan kembali pengalaman siswa tentang tugas sebelumnya yaitu membaca pemahaman, menentukan kalimat utama dan ide pokok paragraf.

(b) saat baca, tahap saat baca diawali dengan membahas tugas yang dikerjakan siswa sebelumnya. Guru menjelaskan materi secara lebih terperinci dengan menyertakan beberapa contoh paragraf, kalimat utama, dan ide pokoknya. Guru meminta siswa mengerjakan tugas tersebut secara individu. Saat siswa mengerjakan tugas, guru melakukan pengawasan dan membimbing siswa dalam pengerjaan tugas. Setelah mengerjakan tugas, siswa mengumpulkannya.

(c) pascabaca, kegiatan dalam tahap pascabaca dilakukan dengan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama-sama siswa, selanjutnya guru memberikan reward kepada siswa yang memperoleh nilai baik agar termotivasi untuk belajar dengan lebih giat. Kemudian guru bersama siswa melakukan refleksi. Pembelajaran ditutup dengan salam.

- (3) Observasi, pada kegiatan ini guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sehingga aktifitas siswa juga terlaksana dengan baik.
- (4) Refleksi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siklus II dengan teknik *scramble* susun paragraf, hasil belajar siswa meningkat dari siklus I dan telah memenuhi ketuntasan klasikal yaitu sebesar 80,49 %. Peningkatan hasil belajar pada siklus II terjadi karena penjelasan mengenai kalimat utama dan ide pokok paragraf yang disampaikan oleh guru lebih terperinci dengan disertai beberapa contoh, sehingga siswa lebih memahami materi mengenai kalimat utama dan ide pokok paragraf. Oleh sebab itu, penelitian tentang membaca pemahaman dengan teknik *scramble* susun paragraf pada siklus II tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena hasil belajar siswa telah memenuhi ketuntasan klasikal yang ditentukan.

2. Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa setelah Digunakan Teknik *Scramble* Susun Paragraf

a. Prasiklus

Hasil belajar pada prasiklus atau sebelum diterapkan teknik *scramble* susun paragraf, diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan nilai (> 65) sebanyak 17 siswa atau sebesar 41,46% dari total 41 siswa. Siswa yang belum mencapai ketuntasan (< 65) sebanyak 24 siswa atau sebesar 58,54% dari total siswa 41 siswa. Ketuntasan klasikal yang diharapkan sebesar 75%, sementara ketuntasan klasikal yang dicapai hanya 41,46%.

b. Siklus I

Sebesar 22 siswa atau 53,66 % dari total 41 siswa sudah dapat memahami bacaan, menentukan kalimat utama serta ide pokok paragraf. Sebanyak 19 siswa atau sebesar 46,34 % dari total 41 siswa belum dapat memahami bacaan, menentukan kalimat utama dan ide pokok paragraf. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember perlu ditingkatkan dan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

c. Siklus II

Sebesar 33 siswa atau 80,49 % dari total 41 siswa sudah dapat memahami bacaan, menentukan kalimat utama serta ide pokok paragraf dengan baik. Sementara sebanyak 8 siswa atau sebesar 19,51 % dari total 41 siswa belum dapat memahami bacaan, menentukan kalimat utama dan ide pokok paragraf dengan baik.

Ketuntasan klasikal yang ingin dicapai adalah 75% dari seluruh jumlah siswa, sementara dari hasil belajar pada

siklus II diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 80,49 %. Hal tersebut telah memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Peningkatan hasil belajar siswa saat prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

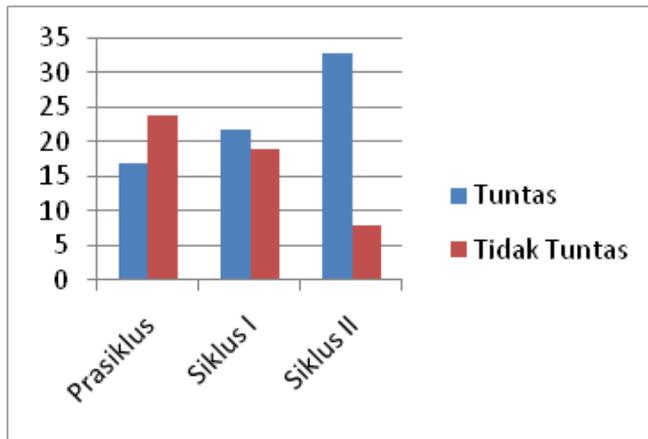
No	Aspek Pencapaian Belajar	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata nilai tes membaca pemahaman	61,83	63,41	79,39
2	Jumlah siswa yang mendapat nilai ≤ 65	24	19	8
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65	17	22	33
3	Persentase ketuntasan klasikal (%)	41,46%	51,22%	80,49%

Tabel 4.11 perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II

Hasil rata-rata nilai tes membaca pemahaman sebelum diterapkan teknik *scramble* susun paragraf (prasiklus) sebesar 61,83. Jumlah siswa yang mendapat nilai ≤ 65 pada prasiklus sebanyak 24 siswa, dan yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 17 siswa. Persentase ketuntasan klasikal pada prasiklus sebesar 41,46%, hal tersebut masih belum memenuhi ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu sebesar 75%.

Selanjutnya, dilakukan penerapan teknik *scramble* susun paragraf (siklus I) terjadi peningkatan dari rata-rata nilai prasiklus yang semula 61,83 menjadi 63,41. Jumlah siswa yang mendapat nilai ≤ 65 pada siklus I sebanyak 19 siswa, dan yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 22 siswa. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I meningkat dari prasiklus 41,46% menjadi 51,22%. Namun, hal tersebut juga masih belum memenuhi ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Penerapan teknik *scramble* susun paragraf pada siklus II terjadi peningkatan dari rata-rata nilai siklus I yang semula 63,41 menjadi 79,39. Jumlah siswa yang mendapat nilai ≤ 65 pada siklus II sebanyak 8 siswa, dan yang mendapat nilai ≥ 65 meningkat dari siklus I sebanyak 33 siswa. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II meningkat dari siklus I menjadi 80,49 %. Peningkatan hasil belajar siswa saat prasiklus, siklus I, dan siklus II dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.



Perbandingan nilai siswa dari grafik diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa menerapkan teknik *scramble* susun paragraf dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan teknik *scramble* susun paragraf dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember. Teknik *scramble* susun paragraf adalah kegiatan menyusun paragraf-paragraf yang telah diacak sebelumnya sehingga menjadi susunan paragraf yang padu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siklus I, terlihat peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan teknik *scramble* susun paragraf dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,46% pada prasiklus menjadi 51,22% pada siklus I. Namun, ketuntasan klasikal dari hasil siklus I masih belum tercapai. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa mengenai perbedaan kalimat utama dan ide pokok paragraf serta teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, maka pada siklus selanjutnya guru menjelaskan materi lebih terperinci serta lebih banyak memberikan contoh kalimat utama dan ide pokok paragraf agar siswa dapat memahami perbedaannya. Oleh karena ketuntasan klasikal pada siklus I belum tercapai, penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *scramble* susun paragraf dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siklus II dengan teknik *scramble* susun paragraf, hasil belajar siswa meningkat dari siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 51,22% menjadi 80,49% pada siklus II. Hal tersebut telah memenuhi ketuntasan klasikal

yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Peningkatan hasil belajar pada siklus II terjadi karena penjelasan yang disampaikan oleh guru lebih terperinci dengan disertai lebih banyak contoh. Oleh sebab itu, penelitian tentang membaca pemahaman dengan teknik *scramble* susun paragraf tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

2. Hasil belajar membaca pemahaman siswa setelah digunakan teknik *scramble* susun paragraf terbukti mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari ketuntasan klasikal pada prasiklus sebesar 41,46% (≥ 65 sebanyak 17 siswa dari 41 siswa). Sementara pada siklus I sebesar 51,22% (≥ 65 sebanyak 22 siswa dari 41 siswa). Berdasarkan hasil dari siklus I, ketuntasan klasikal belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian selanjutnya pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80,49% (≥ 65 sebanyak 33 siswa dari 41 siswa)

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah bagi guru kelas, kiranya dapat menggunakan teknik *scramble* susun paragraf sebagai salah satu alternatif dalam keterampilan membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Bagi peneliti lain dapat dijadikan acuan atau referensi dalam penelitian sejenis dengan bahasan yang lebih luas. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka/Rujukan

- [1]Anonim.2011.<http://serbaserbibahasaindonesia.blogspot.com/2011/10/menentukan-kalimat-utama-atau-ide-pokok.html> [2 Februari 2013]
- [2]Anonim.2012<http://sdn02selokaton.blogspot.com/2012/08/tujuan-membaca.html> [2 Februari 2013]
- [3]Anonim.2011.<http://latihanmenemukanidepokok.blogspot.com/> [2 Februari 2013]
- [4]Anonim.2011.<http://www.history.com/exhibits/toys/scramble.html/>[4 April 2013]
- [5]Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- [6] Bloggerpendidikan.2010.TeknikSkrambel.
http://bloggerpendidikan.blogspot.com/2010/05teknik-skrambel_8626.html [2 Februari 2013]
- [7] Depdiknas, 2004. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- [8] Depdiknas. 2006. *Kurikulum KTSP Kelas I*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- [9] Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Fajri, Em Zul dan Senja.2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa publisher.
- [11] Kusnandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- [12] Lestari, Y.W.W. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV SDN Sumberjati 01 Silo melalui penggunaan kartu paragraf dalam pembelajaran membaca intensif*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember. FKIP Universitas Jember.
- [13] Nurhadi, 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV Sinar Baru.
- [14] Nurhadi dan Rukhan. 1990. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Ilmu.
- [15] Rahim, F. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Cetakan 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Rahardi, R.K. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- [17] Saputra, S. 2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Teknik Skrambel Siswa Kelas IV SDN Karangrejo 02 Ajaran 2010/2011*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember. FKIP Universitas Jember.
- [18] Satrijono Hari, Parto, Andiyanto. R.M, Widayati. S. Endang. 2008. *Bahasa Indonesia di SMP/MTs untuk PLPG*. Tidak Dipublikasikan. Modul PLPG. Jember: FKIP Universitas Jember.
- [19] Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [20] Sunardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- [21] Suparno. 1998. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- [22] Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [23] Surya.2012. <http://s-surya62.blogspot.com/2012/05/pengertian-jenis-dan-tujuan-membaca.html> [2 Februari 2013]
- [24] Tarigan, H.G. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [25] Tarigan, H.G. 1985. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [26] Tarigan, H.G. 1991. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.
- [27] Tarigan, H.G. 1994. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [28] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdiknas.
- [29] Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.